

## Strategi Efektif Membangun Karakter Unggul dengan Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Islam di Sekolah Dasar Negeri Layungsari Kota Tasikmalaya

Nazwa Kanaya Malika Rahmat<sup>\*</sup>, Bunga Al Fitri<sup>b</sup>, Ichsan Fauzi Rahman<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

<sup>\*</sup> Corresponding author: [nazwakanaya773@gmail.com](mailto:nazwakanaya773@gmail.com)

### Informasi Artikel

#### Histori Artikel

Submission: 16/5/2024

Accepted: 30/8/2024

Published: 30/12/2024

#### Kata Kunci

Pendidikan Karakter;  
Karakter Unggul;  
Pendidikan Agama;  
Sekolah Dasar

### Keywords

Character Education;  
Excellence Character;  
Religious Education;  
Elementary School

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi efektif dalam membangun karakter unggul di sekolah dasar melalui pendidikan karakter berbasis Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan konsep benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik agar siswa memahami, merasakan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, akhlak dan karakter merupakan konsep yang setara. Pendidikan karakter berbasis Islam mencakup aspek moral, etika, dan spiritual yang mendasari perilaku individu. Studi ini mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan di sekolah dasar, seperti pembelajaran aktif, keteladanan guru, integrasi nilai Islam dalam kurikulum, serta pembentukan lingkungan sekolah yang kondusif. Program yang diterapkan meliputi sholat dhuha, kultum, dan hafalan Asmaul Husna serta surat-surat pendek. Pendekatan ini membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam dapat menjadi landasan bagi pengembangan karakter unggul di masa depan. Studi ini memberikan wawasan bagi pendidik, administrator sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan berbasis nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa.

### Abstract

*This study aims to identify effective strategies for building superior character in elementary schools through Islamic character education. The method used is qualitative descriptive research. The findings indicate that character education not only teaches the concepts of right and wrong but also instills good habits so that students understand, feel, and apply them in daily life. In Islam, morality and character are equivalent concepts. Islamic character education encompasses moral, ethical, and spiritual aspects that underlie individual behavior. This study explores strategies that can be implemented in elementary schools, such as active learning, teacher role modeling, integration of Islamic values into the curriculum, and the creation of a supportive school environment. The implemented programs include dhuha prayer, short religious lectures (kultum), and memorization of Asmaul Husna and short surahs. This approach helps students understand, internalize, and apply Islamic values in their daily lives. The findings show that Islamic character education can serve as a foundation for developing superior character in the future. This study provides insights for educators, school administrators, and policymakers in designing educational programs based on religious values to enhance students' character.*

©2024 The Author's

This is an open-access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



<https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v6i2.10912>

## Pendahuluan

Pendidikan sejatinya tidak hanya mencakup sekadar pengetahuan, tetapi juga memperhatikan aspek karakter, seperti perkembangan emosi dan spiritual anak, serta keyakinan agama yang moderat.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan generasi muda bangsa yang unggul dan berakhlak mulia (Ramadhani et al., 2021). Di era globalisasi saat ini, karakter bangsa menjadi kunci utama dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sejak dini (Julia & Ati, 2019).

Sebagian besar pakar pendidikan setuju bahwa pembentukan karakter adalah tujuan utama pendidikan. Tokoh pendidikan Barat seperti Kirkpatrick, Lickona, Brooks, dan Goble seolah-olah mengulangi pesan Socrates dan Rasulullah SAW bahwa moral, akhlak, dan karakter adalah tujuan utama pendidikan (Harita et al., 2022). Selain itu, Martin Luther King menyatakan bahwa "Intelligence plus character—that is the true aim of education" (Wuryandani et al., 2014), yang berarti kecerdasan ditambah karakter adalah tujuan sejati pendidikan.

Dalam terminologi Islam, karakter disebut akhlaqul karimah, yang berarti akhlak yang mulia. Sifat, tabiat, dan perilaku yang menunjukkan hubungan baik dengan Allah dan sesama makhluk didasari oleh nilai-nilai Islam disebut sebagai akhlaqul karimah. Jika karakter ini melekat pada ajaran Islam, maka disebut sebagai karakter Islami. Karakter Islami adalah perilaku, sifat, tabiat, dan akhlak yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW (Hartati, 2012).

Pendidikan karakter berbasis Islam memberikan landasan moral yang kuat bagi anak-anak dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Dengan memperkenalkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, dan tanggung jawab, anak-anak dapat mengembangkan karakter yang kuat dan berintegritas (Ramadhani et al., 2021). Karena proses pembelajaran berbasis Islam harus sesuai dengan nilai-nilai dasar agama Islam, pendidik yang beragama Islam harus memiliki pemahaman yang luas tentang agama (Julia & Ati, 2019).

Kota Tasikmalaya, yang dikenal sebagai "Kota Santri," memiliki potensi besar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis Islam di sekolah dasar. Hal ini didukung oleh mayoritas penduduk Kota Tasikmalaya yang beragama Islam dan banyaknya sekolah berbasis Islam di kota tersebut. Dalam sekolah, terdapat komponen penting dalam pembentukan karakter, yaitu guru. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin, pembimbing, dan penuntun dalam pembentukan karakter siswa (Harita et al., 2022).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidik (guru) harus mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hal ini juga diperkuat dalam firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125).

Kesimpulannya, seorang guru dapat menjadi contoh yang baik dalam mengajak siswanya ke jalan yang benar dan menginspirasi mereka untuk berbuat baik. Dengan menggunakan hikmah dan pelajaran yang baik, seorang guru dapat membantu siswanya memahami ajaran agama, mendorong mereka untuk

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu mereka tumbuh dan berkembang dalam iman dan kebaikan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi pendidikan karakter berbasis Islam pada anak di Sekolah Dasar Negeri Layungsari, Kota Tasikmalaya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Layungsari yang berlokasi di Jl. Lingkar Dadaha No. 4, Nagawangi, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data sesuai dengan kondisi sebenarnya, kemudian menyusun, mengolah, dan menganalisis data tersebut (Creswell & Creswell, 2018). Hasil analisis deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai permasalahan yang ada secara langsung dalam bentuk deskripsi atau narasi yang menyeluruh. Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memahami strategi dan implementasi pendidikan karakter berbasis Islam yang telah dijalankan di SDN Layungsari Tasikmalaya. Subjek penelitian ini adalah guru yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait kebijakan dan program sekolah dalam menerapkan strategi efektif guna membangun karakter unggul melalui pendidikan karakter berbasis Islam. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana pendidikan karakter berbasis Islam diterapkan di sekolah. Sementara itu, teknik dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan bukti-bukti bahwa informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang valid dan relevan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi efektif dalam membangun karakter unggul melalui implementasi pendidikan karakter berbasis Islam di sekolah dasar. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan serta menggunakan pendekatan yang sistematis dalam pengumpulan dan analisis data, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter di masa mendatang (Patton, 2015).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam**

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru agama Islam, pendidikan berbasis agama Islam memerlukan perencanaan dan pengawasan selama proses pembelajaran untuk menjamin berlangsungnya pendidikan yang terencana, tertib, dan menyeluruh bagi siswa Islam. Perencanaan bisa dikaitkan dengan memahami apa tujuan dan target pembelajaran sedangkan pengawasan bisa dikaitkan dengan evaluasi hasil pada siswa.

Penerapan kurikulum berbasis Islam juga penting diterapkan, harus mengarah pada tujuan pendidikan Islam sesuai ajaran Islam. Kurikulum Islam mencakup pengetahuan dan pengalaman yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan pedoman kitab suci Al-Quran dan As-Sunnah. Kurikulum pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan rasa percaya diri dalam pikiran dan hati setiap peserta didik, meningkatkan moral peserta didik, dan membangkitkan jiwa spiritual peserta didik yang menerima ajaran Islam dan eksistensi Islam. Kurikulum ini dapat menanamkan pada siswa rasa solidaritas antar pemeluk agama lain. Contoh penerapan kurikulum berbasis Islam yang terintegrasi secara mendalam

dalam proses belajar mengajar dapat dilihat di salah satu sekolah bernama Sekolah Dasar Negeri Layungsari di Kota Tasikmalaya.

### **Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam di SDN Layungsari**

Hasil wawancara dari guru agama Islam Irna Setiawati S. Ag, pendidikan berbasis Islam ini diterapkan di semua kelas yaitu kelas 1 – 6. Adanya program pembiasaan keagamaan menjadi jalan terimplementasinya pendidikan berbasis Islam bagi siswa-siswa. Dalam berlangsungnya program tersebut, harapan nantinya bisa menghasilkan siswa-siswa yang berwawasan luas dan mampu memiliki kekuatan dalam pendidikan dan iman siswa dalam perkembangan zaman. Untuk itu SDN Layungsari dalam proses pengimplementasiannya mengacu pada pemberlakuan kegiatan Islami yang baik sehingga menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswa.

#### **1. Program Pembiasaan Keagamaan**

Program ini merupakan sebuah program kegiatan rutin berbasis Islam yang diadakan oleh pihak Lembaga Sekolah itu sendiri yang wajib diikuti oleh seluruh siswa SDN Layungsari setiap hari Jumat pagi di lapangan atau di kelas sebelum pembelajaran akademik dengan terjadwalnya Sholat Sunnah Dhuha bersama, Kultum (Kuliah Tujuh Menit), ataupun hafalan Asmaul Husna dan Surat-surat Pendek.

#### **2. Program Target**

Program target juga merupakan sebuah kegiatan berbasis Islami yang diadakan oleh pihak Lembaga Sekolah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari di kelas sebelum pembelajaran akademik dimulai. Siswa diharapkan mencapai targetnya dengan membaca bersama surat-surat juz 30. Bagi kelas bawah seperti kelas 1, 2 dan 3 membaca surat-surat pendek yang ada di juz 30, sebaliknya bagi kelas atas seperti kelas 4, 5 dan 6 membaca surat-surat panjang yang ada di juz 30.

#### **3. Program Kurikulum**

SDN Layungsari menerapkan kurikulum merdeka yang memenuhi peraturan kurikulum di Indonesia, meliputi pembelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan pendidikan umum lainnya. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti menjadi salah satu program kurikulum yang harus dipenuhi setiap jenjang pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan sekolah dan guru lebih banyak otonomi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran. Namun, Kemendikbud tetap memberikan beberapa panduan umum mengenai apa yang harus diajarkan oleh guru dan menjadi pencapaian target siswa di pelajaran agama di Kurikulum Merdeka SD. Panduan tersebut tertuang dalam dokumen "Capaian Pembelajaran Pelajaran Agama dan Budi Pekerti" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Berikut adalah pencapaian target siswa di pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pencapaian Target Siswa

<b>Fase (Kelas) Capaian Pembelajaran</b>
<b>Fase A (Kelas 1 dan 2)</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengenal Allah SWT dan asmaul husna-Nya.</li><li>• Mengenal kitab suci agama.</li><li>• Mempelajari rukun iman dan rukun Islam.</li><li>• Mempraktikkan ibadah dasar agama.</li><li>• Membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.</li></ul>

---

**Fase B (Kelas 3 dan 4)**

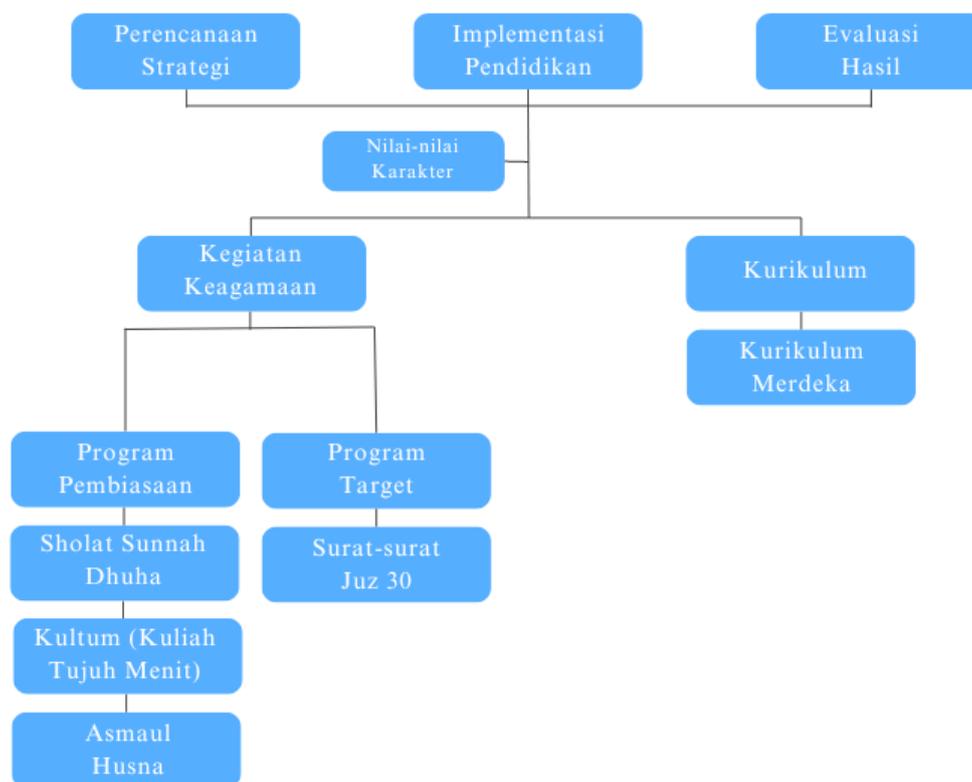
- Memperdalam pemahaman tentang Allah SWT dan asmaul husna-Nya.
- Memahami isi dan makna kitab suci agama.
- Memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- Meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

---

**Fase C (Kelas 5 dan 6)**

- Memahami makna dan hikmah dari rukun iman dan rukun Islam.
  - Mampu menerapkan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan.
  - Memiliki keteguhan iman dan komitmen untuk menjalankan ajaran agama.
  - Menjadi teladan bagi orang lain dalam berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 

Berdasarkan uraian data tersebut, maka strategi pengimplementasian pendidikan karakter di SDN Layungsari dapat dijelaskan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Strategi Pengimplementasian Pendidikan Karakter di SDN Layungsari

### Hasil dari Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Pembentukan dan pengembangan karakter merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, masyarakat, dan sekolah (Rahman & Hidayat, 2020). Penanaman nilai-nilai karakter Islami kepada siswa memerlukan dukungan dari semua komponen sekolah (Setiawan et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan aturan dan budaya sekolah yang menerapkan nilai-nilai Islam agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut di sekolah, di luar sekolah, maupun di jenjang pendidikan selanjutnya (Fauzi & Hakim, 2019).

Hasil wawancara dengan guru agama di SDN Layungsari menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis Islam yang baik dapat memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan karakter baik atau *good character* pada peserta didik dengan mengamalkan dan mengajarkan nilai-nilai moral serta pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama dan Tuhan (Maulana & Yusuf, 2021).

Nilai-nilai karakter yang diajarkan dan diwujudkan di SDN Layungsari meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, berjiwa nasional, cinta tanah air, cinta damai, bertanggung jawab, gemar membaca, sadar lingkungan, dan sadar sosial (Setiawan et al., 2021). Strategi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar dilakukan melalui beberapa tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap evaluasi hasil, implementasi pendidikan karakter berbasis Islam di SDN Layungsari dilihat dari sejauh mana siswa mampu menjadikannya sebagai kebiasaan (Fauzi & Hakim, 2019).

Pelaksanaan kegiatan berbasis Islam di sekolah berjalan rutin dan lancar; namun, tidak semua siswa menunjukkan antusiasme tinggi. Setiap siswa memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda. Beberapa siswa dapat mengikuti tanpa kesulitan, sementara yang lain mengalami hambatan. Permasalahan belajar yang sering ditemui di kalangan siswa, seperti rasa malas, cepat menyerah, sikap acuh tak acuh, atau menentang guru, dapat menjadi alasan kurangnya antusiasme atau semangat pada siswa (Rahman & Hidayat, 2020).

Dalam proses pembelajaran, guru dihadapkan pada berbagai karakteristik siswa. Meskipun ada siswa yang mencapai kegiatan belajar dengan lancar, banyak juga yang menghadapi berbagai kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya menghadapi hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar, yang dapat berupa hambatan psikologis, sosiologis, atau fisiologis, sehingga hasil belajar mereka tidak mencapai tingkat yang diharapkan (Maulana & Yusuf, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Setiawan et al., 2021).

Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan strategi pendidikan pembelajaran berbasis Islam yang memenuhi tiga fungsi manajemen: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Perencanaan pembelajaran berfungsi memberikan arah terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Dengan arah yang jelas, semua guru memahami tujuan dan target pembelajaran mereka di kelas. Dalam konteks perencanaan pendidikan karakter berbasis Islam, perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan dan target pendidikan berbasis Islam di sekolah (Fauzi & Hakim, 2019).

Pelaksanaan strategi pembelajaran merupakan tindak lanjut dari perencanaan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Islam, diperlukan metode, strategi, materi, dan teknik pembelajaran yang tepat. Evaluasi hasil pendidikan karakter berbasis Islam berfungsi memastikan apakah pelaksanaan yang telah dilakukan efektif dalam mencapai tujuan dan target yang ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran (Rahman & Hidayat, 2020).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Meskipun istilah "moral", "karakter", dan "akhlak" memiliki arti yang serupa, masing-masing mencerminkan penerapan serta pengamalan nilai-nilai baik sesuai dengan prinsip hukum universal. Dalam perspektif Islam, karakter dikenal dengan istilah akhlak. Hal ini sejalan dengan pendapat pakar pendidikan karakter, Ahmad Tafsir, yang menyatakan bahwa "karakter dalam Islam identik dengan akhlak. Akhlak

dalam Islam merupakan kepribadian yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku."

SDN Layungsari, Kota Tasikmalaya, telah menerapkan strategi efektif dalam membangun karakter unggul dengan mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis Islam. Dalam hal ini, kepala sekolah dan staf guru bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran, bimbingan, serta arahan kepada siswa. Strategi ini didasarkan pada pemikiran bahwa pembentukan karakter religius pada siswa akan mendorong sikap dan perilaku yang baik serta positif.

Sekolah merupakan lembaga yang berperan dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius, bertindak sebagai manajer dalam merencanakan serta mengoordinasikan seluruh staf untuk mewujudkan program pendidikan karakter yang efektif. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu memanfaatkan seluruh sumber daya sekolah guna meningkatkan visi, misi, serta pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam merumuskan tujuan, menyusun perencanaan kegiatan, serta mengadakan rapat bersama guru dan pegawai untuk menerima masukan terkait program pembentukan karakter religius.

Program pendidikan karakter religius di SDN Layungsari meliputi kegiatan seperti Sholat Sunnah Dhuha bersama, Kultum (Kuliah Tujuh Menit), serta hafalan Asmaul Husna dan surat-surat pendek. Untuk mendukung program ini, sekolah mengalokasikan dana guna memenuhi kebutuhan peserta didik, seperti penyediaan Al-Qur'an, Juz 'Amma, atau buku Asmaul Husna. Kepala sekolah berperan dalam memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan program tersebut.

Nilai-nilai karakter yang diajarkan dan diterapkan di SDN Layungsari mencakup religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, cinta damai, tanggung jawab, gemar membaca, kesadaran lingkungan, serta kesadaran sosial. Integrasi strategi-strategi ini dalam kehidupan sehari-hari membantu siswa membangun karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan integritas.

Selain sebagai manajer, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor yang bertugas melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter religius. Dengan demikian, sekolah memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter bangsa serta menyiapkan peserta didik agar memiliki wawasan luas, apresiasi mendalam, serta keterampilan dalam menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan akhlak yang dianut oleh masyarakat beradab.

Penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang tidak berbasis pada pendidikan karakter cenderung menghasilkan sumber daya manusia yang kurang kreatif dan hanya bersifat mekanis. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain selain segera mempersiapkan generasi muda yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Upaya ini harus dilakukan secara sistematis agar terbentuk generasi yang memiliki kesiapan dalam berbagai aspek kehidupan.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya karya tulis ilmiah ini. Terima kasih disampaikan kepada Bapak Ichsan Fauzi Rahman, M.Pd., K.H. Dr. Acep Zoni Saeful Mubarak, M.Ag., serta kepala sekolah, guru SDN Layungsari, dan pihak terkait yang telah memberikan motivasi dan masukan. Penghargaan juga ditujukan kepada Universitas Siliwangi atas dukungan, arahan, dan bimbingannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fauzi, R., & Hakim, L. (2019). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 145–159. <https://doi.org/10.1234/jpi.v6i2.145>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 40–52. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/view/375>
- Hartati, W. (2012). Peran guru dalam membentuk siswa berkarakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20220830081056.pdf>
- Julia, P., & Ati, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan nilai karakter disiplin dan kejujuran siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 112–122. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3843>
- Kemendikbud. (n.d.). *Pendidikan karakter: Peranan dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas*. <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. <https://pendis.kemenag.go.id/>
- Maulana, H., & Yusuf, A. (2021). Strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 33–47. <https://doi.org/10.2345/jpk.v9i1.33>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Rahman, M., & Hidayat, T. (2020). Pengaruh pendidikan karakter berbasis Islam terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 8(3), 201–215. <https://doi.org/10.5678/jppi.v8i3.201>
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Sumantri, S. (2021). Bagaimana pengelolaan pendidikan karakter berbasis Islam sekolah dasar? *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1617–1624. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/916>
- Setiawan, R., Prasetyo, B., & Anwar, K. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 10(2), 87–102. <https://doi.org/10.9101/jkpi.v10i2.87>
- Suhendar, T., & Suharyati, S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikulturalisme dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rambah Samo. *Jurnal Ilmiah Agama Islam*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.5678/jjai.v4i1.123>
- Wahyudin, A. (2020). *The implementation of character education in Indonesian elementary schools*. <https://journal.uny.ac.id/character-education>
- Widodo, H. (2018). Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dasar Muhammadiyah Sleman. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(2). <https://doi.org/10.5678/md.v13i2.789>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>